

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Terhadap Objek Studi

Skripsi ini meneliti laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan. Perusahaan yang diteliti adalah salah satu perusahaan yang termasuk dalam perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Indonesia yang bergerak di industri energi yaitu Perusahaan Listrik Negara.

1.1.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan Listrik Negara

Perusahaan

Lokasi : Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135 Kebayoran Baru, Jakarta
 12160

Telepon : (021) 7251234, 725 0550, 726 1122

Fax : (021) 722 2328

Website : www.pln.co.id

1.1.2 Logo

Gambar 1.1
Logo Perusahaan



Sumber: www.pln.co.id (10 Maret 2011).

Gambar diatas merupakan logo PLN, logo tersebut memiliki makna berdasarkan bentuk dan warna, yaitu:

1. Bidang persegi panjang vertikal
Menjadi bidang dasar bagi elemen–elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PLN merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala–nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.
2. Petir atau kilat
Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan

PLN dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

3. Tiga gelombang

Memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PLN guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

1.1.3 Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

1.1.4 Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

1.1.5 Moto

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik.

1.1.6 Nilai–Nilai Perusahaan

1. Saling percaya, integritas, peduli dan pembelajar.
2. Peka tanggap terhadap kebutuhan pelanggan.
3. Penghargaan pada harkat dan martabat manusia.
4. Integritas.
5. Kualitas produk.
6. Peluang untuk maju.
7. Inovatif.
8. Mengutamakan kepentingan perusahaan.
9. Pemegang saham.

1.1.7 Sejarah Perusahaan

Berawal di akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

Antara tahun 1942–1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan–perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/ Pegawai Listrik dan Gas bersama–sama dengan Pimpinan KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan–perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU–PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas. Pada 1 Januari 1965 BPU–PLN dibubarkan, kemudian diresmikan 2 (dua) perusahaan Negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.

Tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Persero. Selanjutnya, dengan diterbitkan UU Nomor 30 Tahun 2009, PLN bukan lagi sebagai PKUK namun sebagai Badan Usaha Milik Negara dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

1.1.8 Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai induk perusahaan termasuk diantaranya perencanaan pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi, dan distribusi umum) dan penunjangnya, rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi, dan SDM.

2. Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan yang mencakup konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkitan, transmisi dan gardu induk merupakan tugas dari satuan organisasi konstruksi proyek induk.

3. Kegiatan Pengusahaan/ Operasi

Kegiatan berupa produksi tenaga listrik yang dihasilkan oleh pusat-pusat pembangkit tenaga listrik yang terdiri dari beberapa jenis pembangkit dan juga melakukan pembelian tenaga listrik yang diproduksi oleh pusat-pusat pembangkit tenaga listrik

swasta yang juga merupakan gabungan dari beberapa jenis pembangkit.

4. Kegiatan Riset dan Penunjang

Kegiatan yang dilakukan oleh satuan organisasi penunjang mencakup Pusat Pendidikan dan Latihan; Jasa Enjiniring; Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikan; Jasa Sertifikasi; Jasa Manajemen Konstruksi; serta Jasa dan Produksi.

1.1.9 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat perusahaan agar koordinasi dari masing-masing bagian berjalan lancar serta memudahkan pengendalian, sehingga kesatuan aktivitas perusahaan menjadi lebih terarah dan dapat mempermudah untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Penjelasan struktur organisasi PLN tersaji dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan terdapat pada Lampiran 1.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan kehidupan masyarakat yang berkembang, PLN berperan serta untuk mencerahkan. Menerangi, memberi arti lebih dan memudahkan kehidupan, menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah kemajuan bangsa. Terus membangun, menyempurnakan diri dan meningkatkan kinerja dalam sinergi dan keselarasan dengan dunia usaha, masyarakat dan lingkungan. Peningkatan akan kebutuhan tenaga listrik sebagai akibat dari peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat diiringi juga oleh perkembangan industri

di Indonesia, PLN memiliki 45 (empat puluh lima) unit bisnis yang tersebar di seluruh nusantara dari sabang sampai merauke. Unit-unit bisnis tersebut meliputi distribusi, pembangkitan, proyek induk pembangkit dan jaringan (PIKITRING), penelitian dan pengembangan ketenagalistrikan, pusat pendidikan dan pelatihan, jasa, serta penyaluran dan pusat pengatur beban.

Sementara itu PLN memiliki keterbatasan dalam memenuhi peningkatan akan kebutuhan listrik. Hal ini disebabkan karena terbatasnya subsidi yang diberikan oleh pemerintah serta harga bahan bakar yang mahal yang perusahaan pakai untuk operasional. Sehingga, dua tahun terakhir bahkan hingga saat ini masyarakat diresahkan dengan adanya pemadaman listrik bergilir yang dilakukan oleh PLN, tentu keadaan seperti ini tidak memberikan dampak yang baik bagi seluruh masyarakat Indonesia. Sebab keberadaan dan keberdayaan energi listrik merupakan sebuah keharusan sebagai motor penggerak roda kehidupan pada sebuah bangsa untuk tetap bergerak dan mengarah maju ke depan. Tanpa keberadaan dan keberdayaan energi listrik akan menghambat hingga menghentikan aktivitas masyarakat dunia usaha dan rumahan, serta berujung terhambatnya atau terhentinya kemajuan suatu bangsa.

Adanya krisis moneter juga turut mempengaruhi keuangan PLN, sewaktu krisis terjadi harga minyak dunia menjadi tinggi harganya sehingga menyebabkan biaya operasional PLN menjadi besar. Sebab, dalam menjalankan operasionalnya PLN masih banyak menggunakan pasokan sumber energi listrik berupa BBM (Bahan Bakar Minyak). Untuk membeli BBM PLN menggunakan sebagian

besar dana milik mereka sendiri, karena subsidi yang diberikan oleh pemerintah pun sedikit, tidak mencukupi kebutuhan untuk membeli BBM. Dengan adanya hal tersebut maka terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara pendapatan dengan biaya operasional yang dimiliki oleh PLN. Berikut ini merupakan komposisi konsumsi sumber energi yang digunakan oleh PLN dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 1.1
Komposisi Konsumsi Sumber Energi (dalam %)

	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Bahan Bakar Minyak	30,6	27,7	25,5	27,7	22,06
Non Bahan Bakar Minyak					
a. Air	7,7	6,6	7,5	7,2	6,57
b. Batu Bara	26,1	28,8	29,3	27,6	27,51
c. Panas Bumi	22,4	2,4	2,2	2,3	2,24
d. Gas Alam	12,7	13,0	13,5	14,2	18,59
Beli	20,5	21,5	22,0	20,9	23,07

Sumber: www.pln.co.id (10 Maret 2011)

Berikut ini merupakan tabel produksi selama periode lima tahun terakhir, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa total produksi yang dilakukan oleh PLN selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2
Produksi Tenaga Listrik (GWh)

Produksi	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Produksi Sendiri	98.117	101.664	107.984	113.340	115.434
Pembelian Tenaga Listrik	26.088	28.639	31.199	36.097	36.169
Sewa Diesel	3.105	2.804	3.257	4.707	5.194
Total Produksi	127.370	133.108	142.440	149.437	156.797

Sumber: www.pln.co.id (10 Maret 2011)

Komposisi penjualan tenaga listrik terbesar terdapat pada sektor rumah tangga dan industri yang mencapai 75,16% dari jumlah keseluruhan penjualan tenaga listrik. Penjualan tenaga listrik tahun 2009 sebesar 134.46 GWh mengalami kenaikan sebesar 4,31% dari penjualan tenaga listrik pada tahun 2008 sebesar 120.02 GWh. Hal tersebut disebabkan adanya pertumbuhan pemakaian tenaga listrik secara natural pada golongan tarif Rumah Tangga, Usaha dan Umum, sedangkan untuk golongan tarif industri terjadi penurunan konsumsi tenaga listrik karena krisis ekonomi global. Tingkat pertumbuhan dan komposisi penjualan tenaga listrik untuk periode lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Komposisi Penjualan Tenaga Listrik (GWh)

Kelompok Pelanggan	Penjualan Tenaga Listrik (GWh)				
	2005	2006	2007	2008	2009
Rumah Tangga	41.182	43.754	47.324	50.184	54.945
Usaha/ Bisnis	15.980	18.415	20.608	22.926	24.825
Industri	42.453	43.615	45.802	47.969	46.204
Umum	7.417	6.825	7.510	7.940	8.607
Total	107.032	112.609	121.246	129.019	134.581

Sumber: www.pln.co.id (10 Maret 2011)

Transaksi kegiatan suatu perusahaan dicatat dan diikhtisarkan dalam sebuah laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan merupakan

tujuan utama dari proses akuntansi. Penyusunan laporan keuangan ditentukan oleh jenis perusahaan dan kebutuhan pengguna.

Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat rasio atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang ada pada laporan keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Analisis laporan keuangan mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dari kondisi keuangan perusahaan. Analisis Du Pont merupakan suatu metoda untuk menganalisis profitabilitas (tingkat keuntungan) dan *return on equity* (ROE) perusahaan. Laba atas penjualan dan laju perputaran investasi dipengaruhi oleh berbagai variabel lainnya. Misalnya laba atas penjualan dipengaruhi oleh berbagai variabel lainnya.

Laju perputaran investasi dipengaruhi oleh laju perputaran masing-masing komponennya. Laba atas penjualan dapat langsung dihitung dari analisis persentase. Analisis persentase sangat erat hubungannya dengan rasio-rasio kemampuan mendapatkan laba atas

penjualan. Kegunaan dari metode ini adalah semua komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi menjadi lebih mudah diperbandingkan dari waktu ke waktu atau antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, terlepas dari besarnya penjualan dalam rupiah.

Penilaian kinerja perusahaan terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian ini didasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/ 2002 tentang penilaian kinerja BUMN. Pada skripsi ini penulis hanya membahas mengenai penilaian kinerja perusahaan berdasarkan aspek keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator yang dipakai oleh perusahaan yaitu informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk mengevaluasi laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan ini teknik yang digunakan oleh perusahaan adalah teknik analisis rasio keuangan.

Sistem Du pont biasanya digunakan untuk mengawasi bermacam-macam bagian dari suatu perusahaan yang terdiri atas banyak divisi (*multidivisional firm*). Untuk alasan organisasi, kebanyakan perusahaan besar dijalankan atas dasar desentralisasi. Setiap divisi dianggap sebagai suatu pusat penghasil laba (*profit-center*). Masing-masing mempunyai investasi (harta lancar dan harta tetap), bersama-sama dengan suatu bagian harta perusahaan induk yang diharapkan menghasilkan laba atas peralatan milik induk perusahaan tersebut. Secara keseluruhan, analisis sistem Du Pont

menggambarkan berbagai faktor pokok yang menentukan besarnya laba investasi (ROI) disertai laba penjualan dan laju perputaran investasi (harta).

Dengan bantuan metode Du Pont yang dapat menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas, dapat dilihat kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga akan berguna bagi para pembaca laporan keuangan dalam hal mengambil keputusan.

Dikarenakan PLN dalam menjalankan kegiatan operasional menggunakan dana yang cukup besar dimana dalam pengelolaannya diperlukan data yang informatif. Metode Du Pont merupakan salah satu alat dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Keown, Martin, Petty dan Scott (2005: 73) terdapat empat pertanyaan sebagai petunjuk dalam penggunaan rasio keuangan, yaitu:

1. *How liquid is the firm?*
2. *Is management generating adequate operating profits on the firm's assets?*
3. *How is the firm financing its assets?*
4. *Are the owners (stockholders) receiving an adequate return on their investment?*

Tiga pertanyaan terakhir dari empat pertanyaan berhubungan dengan kemampuan pendapatan perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham biasa. Umumnya tiga pertanyaan terakhir tersebut dijawab dengan menggunakan metode

du pont, yang mana analisis menggunakan metode du pont adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas (Keown et.al, 2005: 88). Metode du pont dipilih karena sifatnya yang menyeluruh mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, diharapkan analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan terutama mengenai kondisi keuangan di masa yang akan datang. Sehingga hasilnya dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan PLN dapat dilihat dengan mengetahui hasil perhitungan *Return On Equity* yang dimiliki.

Pada skripsi ini penulis mencoba untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan aspek keuangan dengan menggunakan analisis sistem Du Pont selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul **“Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Du Pont Pada Perusahaan Listrik Negara Periode Tahun 2005 Sampai Dengan Tahun 2009.”**

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2005?

2. Bagaimana hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2006?
3. Bagaimana hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2007?
4. Bagaimana hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2008?
5. Bagaimana hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2009?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2005.
2. Mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2006.
3. Mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2007.
4. Mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2008.
5. Mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan PLN berdasarkan metode Du Pont pada tahun 2009.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperluas pola pikir dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu PLN itu sendiri. Serta diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis rasio keuangan yang telah diperoleh dalam kegiatan akademik di kampus.

2. Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan masukan yang objektif untuk menganalisis laporan keuangan serta penilaian kinerja yang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, dan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk dapat dilaksanakan secara terpadu bagi seluruh bidang di dalam perusahaan sendiri.

1.6 Batasan Masalah

Pada penulisan skripsi ini, penulis membatasi masalah yaitu:

1. Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio yang terdapat pada analisis sistem Du Pont.
2. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 PLN.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi mengenai tinjauan terhadap objek studi, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II memuat kajian pustaka yang berisi studi tentang penelitian sebelumnya, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang diperlukan dalam menganalisa data, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi mengenai jenis penelitian, tahapan penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menjelaskan tentang pembahasan yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh pihak perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan memberikan saran untuk dapat diimplementasikan oleh perusahaan.

